

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN UNTUK PEMBERDAYAAN IBU PKK RW 03 KETAWANG GEDE KOTA MALANG

Masreviastuti¹, Mahmudatul
Himmah², Helmy Adisaksana³,
Lilies Nur Aini⁴, Fauziah⁵, Fullchis
Nurtjahjani^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Administrasi Niaga, Politeknik
Negeri Malang

Article history

Received : 12 Oktober 2020

Revised : 23 Oktober 2020

Accepted : 9 November 2020

*Corresponding author

Fullchis Nurtjahjani

Email : fullchis@polinema.ac.id

Abstrak

Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Manusia dianugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah serta memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Di RW 03 Kelurahan Ketawang Gede jumlah anggota PKK yang terdiri dari Ibu-ibu yang jumlahnya 30 orang dengan profesi 90%: wirausaha, 10% Karyawan Swasta dan PNS usia antara 25 – 50 tahun di mana mereka selalu banyak yang perlu dilakukan kerja mandiri dan Tim. Oleh karena itu perlu adanya bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepemimpinan bagi PKK RW 03 Kelurahan Ketawang Gede Kel Lowokwaru untuk dapat membentuk dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok & lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik & sulit, sehingga dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Jenis Kepemimpinan, Sumber Daya Manusia

Abstract

For creating harmonious living conditions, group members must respect and appreciate each other. Humans are endowed with the ability to think, the ability to sort & choose what is right & what is wrong. With these advantages, humans should be able to manage the environment well. We should be appropriately managed, but human social life also needs to be appropriately managed. For that, we need quality human resources. A resource with a leadership spirit, at least to lead himself. In RW 03, Ketawang Gede Village, the number of PKK members consists of 30 mothers with 90% professions: entrepreneurs, 10% of private employees. civil servants aged between 25 - 50 years, where they always need to do independent and teamwork. With the spirit of a human leader, he will manage himself, the group & the environment well. Especially in managing problems that are pretty complicated & challenging, so a pacesetter is required to be smart in making choices so the troubles may be resolved well

Keywords: *leadership, leadership style, human resource*

Copyright © 2021 Masreviastuti, Mahmudatul Himmah, Helmy Adisaksana, Lilies Nur Aini, Fauziah, Fullchis Nurtjahjani.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut dapat berjalan dengan sesama manusia ataupun lingkungan. Manusia menjadi bagian dari kelompok besar dan kelompok kecil dalam suatu masyarakat. Menjadi bagian dari sebuah kelompok bukan merupakan hal yang mudah, perlu adanya rasa saling menghormati dan menghargai agar dapat tercipta kehidupan yang harmonis antar individu. Kerukunan dan keharmonisan menjadi hal penting yang harus dijaga dan dipertahankan. Memiliki kehidupan yang rukun menjadi impian semua anggota kelompok. Oleh karena itu, manusia memiliki peran untuk menciptakan dan menjaga kehidupan yang tentram.

Manusia memiliki kedudukan tertinggi dibandingkan tumbuhan dan hewan. Kemampuan dalam membuat keputusan dan berpikir kritis merupakan kemampuan yang diberikan Tuhan untuk manusia. Dengan kelebihan tersebut manusia diharapkan dapat menjaga kestabilan kehidupan sosial. Untuk itu dibutuhkan kualitas manusia yang baik dan memiliki jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang memimpin dirinya sendiri.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang menarik dan penting untuk dibahas. Kemampuan sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Menurut (Zainal *et al.*, 2014) berpendapat kepemimpinan secara luas adalah suatu aktivitas mempengaruhi persepsi tentang kegiatan para pengikutnya, pengorganisasian dan kegiatan untuk mencapai sasaran, menjalin kerja sama dan kerja kelompok, mendapatkan dukungan dan kolaborasi dari masyarakat diluar organisasi atau kelompok. Sedangkan menurut pendapat Kartono, (2009) kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mengajak orang lain agar mau ikut berkontribusi yang disesuaikan dengan kemampuan orang tersebut. Hal ini ditujukan agar dapat mengarahkan orang lain dalam menuju tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah kelompok.

Kepemimpinan atau leadership itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Menurut (Bahrum & Sinaga, 2015) beropini bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi. Kepemimpinan menjadi topik yang masih sangat menarik untuk diteliti. Perkembangan zaman menyebabkan sulitnya mencari pemimpin yang baik (*good leader*). Hal ini terjadi karena buruknya moral dan mental generasi sekarang. Pemimpin yang baik memiliki karakteristik bersedia berkorban dan memiliki empati tinggi untuk memberikan pelayanan yang baik. Gaya kepemimpinan menjadi suatu hal yang dapat dipilih oleh pemimpin untuk diterapkan dalam organisasi. Seorang pemimpin yang efektif dapat mempengaruhi anggota untuk mencapai visi dan misi organisasi (Suherman, 2019). Perbedaan dalam tipe kepemimpinan dapat berdampak pada efektivitas atau performa organisasi (Nanjundeswaraswamy & Swamy, 2014).

Namun pada faktanya tidak demikian. Dapat dilihat bahwa banyak pemimpin kita dari berbagai lapisan mulai dari lapisan bawah sampai tertinggi, dari kota hingga desa dapat dilihat bahwa banyak pemimpin yang terpilih tanpa integritas dan tidak menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Kini bermunculan pemimpin yang tidak memenuhi harapan rakyat. Jabatan yang dimiliki hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi dan mengabaikan kondisi dan nasib rakyat. Memiliki jiwa pemimpin mengajarkan manusia untuk dapat mengelola diri sendiri, kelompok bahkan lingkungan tempat tinggal dengan jauh lebih baik, khususnya dalam menanggulangi permasalahan yang sulit dipecahkan. Dalam situasi seperti inilah pemimpin dituntut untuk bijaksana dalam mengambil keputusan agar permasalahan dapat terpecahkan dengan baik tanpa merugikan pihak tertentu.

Di RW 03 Kelurahan Ketawang Gede jumlah anggota PKK yang terdiri dari Ibu-ibu yang jumlahnya 30 orang dengan profesi 90% : wirausaha, 10% Karyawan Swasta dan PNS usia antara 25 – 50 tahun dimana mereka selalu melakukan banyak kegiatan organisasi yang berhubungan dengan masyarakat, namun masih sedikit yaitu 3% anggota PKK RW 03 yang mampu menjadi pemimpin/ ketua organisasi masyarakat di lingkungannya, salah satu bukti yang ada yaitu pada saat ada acara memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, salah anggota PKK RW 03 ditunjuk sebagai ketua panitia, hampir semua anggota menyatakan tidak bersedia, dengan alasan tidak bisa memimpin pada hal waktu itu sangat dibutuhkan untuk menyusun struktur organisasi ke pantiaan, mengatur dan menyusun acara, serta mengkoordinasi kegiatan. Dampaknya acara 17 Agustus tidak ada ketua panitia, sehingga sebagai pengambil keputusan adalah semua anggota PKK RW 03 secara musyawarah mufakat dan memerlukan waktu yang lama serta adanya perdebatan setiap pengambilan keputusan karena menunggu pendapat dari 30 orang anggota PKK.

Politeknik Negeri Malang sebagai lembaga insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Berkaitan dengan hal tersebut yang melatarbelakangi pelaksanaannya program pengabdian kepada masyarakat dengan materi: Implementasi Kepemimpinan Untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RW 03 Kelurahan Ketawang

Gede Kota Malang. Luaran dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh organisasi serta dapat membentuk jiwa kepemimpinan yang baik.

Sedikitnya wanita yang menjadi pemimpin menjadi suatu hal yang disayangkan, padahal jika wanita diberi kesempatan untuk memegang alih suatu organisasi akan memberikan dampak positif terhadap permasalahan. Hal ini ditandai dengan tidak adanya kekosongan pimpinan pada organisasi. Dengan demikian, wanita perlu diberikan kesempatan yang sama untuk mengambil peran sebagai pemimpin. Banyak masyarakat yang ingin wanita tampil sebagai pimpinan di lingkungannya seperti halnya ibu-ibu PKK RW 03 Kelurahan Ketawang Gede Kota Malang masih sedikit wanita yang mampu memimpin yaitu 3%, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan implementasi Kepemimpinan untuk pemberdayaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah:

- a) Alih Pengetahuan: metode ini diadakan secara singkat dengan menyampaikan informasi sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini yaitu teori kepemimpinan.
- b) Diskusi atau tanya jawab: kegiatan ini dilakukan untuk memberikan waktu kepada peserta jika terdapat materi yang belum diterima dengan baik, selain itu metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan,
- c) Pembahasan Masalah/ Kasus: Dengan kegiatan ini peserta dapat memahami apa saja teori dan jenis jenis kepemimpinan dalam organisasi

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Pada kegiatan ini dapat dilihat bahwa minat dan semangat para peserta dalam mengikuti pengabdian sangat besar sekali, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar dan pemberian motivasi, menyediakan tempat dan fasilitas yang memadai meskipun dalam kondisi yang sederhana



Gambar 1. Penyampaian Materi, Diskusi dan Tanya jawab

Demikian juga pada kegiatan diskusi atau tanya jawab, dapat dilihat pada Gambar 1. Peserta Pengabdian Masyarakat ini mempunyai antusias tinggi untuk menggali informasi tentang keterampilan untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, ditunjukkan dengan jumlah peserta yang hadir 30 orang dan 90% peserta mengajukan pertanyaan serta 100% peserta dapat menerapkan menjadi pemimpin yang baik dalam organisasi. Setelah melakukan diskusi terkait dengan kepemimpinan, peserta diberikan kasus untuk dipecahkan kemudian dibahas bersama dengan pemateri, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembahasan Kasus

Pada kegiatan ini, peserta menyampaikan dan menyimak dengan baik pembahasan yang disampaikan oleh pemateri. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta yaitu 90 % dari 30 peserta yaitu 27 orang, menunjukkan antusias selama proses diskusi berlangsung. Peserta berani bertanya untuk mendapatkan informasi lebih detail. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 90% materi dapat diserap (dimengerti dan dipahami) oleh peserta Pengabdian Masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini maka dapat diambil kesimpulan Kegiatan pengabdian dan pengetahuan serta implementasi dalam rangka usaha untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan tentang informasi kiat menjadi pemimpin berjalan dengan baik. Kehadiran peserta sebanyak 30 orang dari total jumlah anggota menunjukkan antusiasme peserta yang begitu besar. Anggota aktif PKK RW 03 Kelurahan Ketawang Gede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 30 orang. Seluruh anggota ikut serta dalam pengabdian ini. Berdasarkan hasil penilaian selama pengabdian berlangsung dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang diberikan mudah dikuasai oleh peserta, karena materinya bersifat praktis, hanya diperlukan ketekunan dan kesabaran. Minat dan semangat para peserta dalam mengikuti pengabdian sangat besar sekali, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar dan pemberian motivasi ,menyediakan tempat dan fasilitas yang memadai meskipun dalam kondisi yang sederhana. Dorongan ini sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan PKM. Faktor pendorong kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pimpinan PKK memfasilitasi dan menyediakan tempat, alat tulis, meja

dan kursi, soundsystem serta memberikan izin untuk menjadikan Ibu-ibu sebagai obyek dalam pengabdian sampai dengan selesai. Keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat ini belum dapat dilihat secara langsung, hal ini akan terlihat jika nanti diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P2M Politeknik Negeri Malang yang telah memberikan dana serta berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

PUSTAKA

- Bahrum, S. P., & Sinaga, Ingrid W. (2015). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. (Studi Pada Pegawai Lembaga Dewan Kawasan Perdagangan Bebas Pelabuhan Bebas Batam Bintan Karimun). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 135–141.
- Kartono, K. (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Nanjundeswaraswamy, T. S., & Swamy, D. R. (2014). Leadership Style. *Advances In Management*, 7(2), 57–62.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 01(2), 260–274.
- Zainal, V. R., Hadad, M. D., & Ramly, M. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (2014. 3-cet. 11.-Jakarta : Rajawali Pers (ed.); 4th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Format Sitasi : Masreviastuti, Himmah, M., Adisaksana, H., Aini, L.N., Fauziah, Nurtjahjani, F. 2021. Implementasi Kepemimpinan Untuk Pemberdayaan Ibu PKK RW 03 Ketawang Gede Kota Malang. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 2(1): 20-24. DOI : <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.884>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)